

Pelatihan Aspek Ilmu Kebumian bagi Mahasiswa Manajemen Bisnis Pariwisata Poltesa sebagai Pemandu Wisata dalam Mengembangkan Geowisata Temajuk Sambas

Training on Aspects of Earth Science for Poltesa Tourism Business Management Students as Tour Guides in Developing Geotourism of Temajuk Sambas

Azwa Nirmala ^{1*}

Wahdaniah Mukhtar ¹

Murad ¹

Septami Setiawati ¹

¹Department of Mining Engineering,
Universitas Tanjungpura,
Pontianak, West Borneo, Indonesia

email:

azwanirmala@civil.untan.ac.id

Kata Kunci

Konservasi
Geowisata
Temajuk Sambas

Keywords:

Conservation
Geotourism
Temajuk Sambas

Received: May 2023

Accepted: July 2023

Published: Januari 2024

Abstrak

Suatu paradigma pariwisata berbasis konservasi diperlukan dalam menghadapi kenormalan baru sektor pariwisata di desa Temajuk Kabupaten Sambas setelah adanya pandemi Covid-19. Konservasi tersebut dilakukan dengan menyelaraskan antara kebutuhan masyarakat lokal dan para wisatawan. Pengetahuan terkait konservasi, termasuk faktor biotik, abiotik, dan budaya, perlu disebarluaskan kepada pemandu wisata, khususnya pemandu lokal. Tujuan dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini adalah memberikan pendampingan bagi para pemandu wisata lokal mengenai langkah-langkah konservasi objek geowisata. Kegiatan pendampingan yang dilakukan antara lain sosialisasi, pelatihan pemandu wisata (di kelas dan lapangan), jejaring kerjasama antar pemandu wisata lokal, strategi pemasaran, dan promosi kawasan destinasi wisata Temajuk Sambas. Pelatihan dan pendampingan diberikan kepada mahasiswa prodi Manajemen Bisnis Pariwisata Poltesa (Politeknik Negeri Sambas) sebagai pemandu lokal dari salah satu destinasi geowisata yang ada di daerah Temajuk Sambas, seperti Pantai J Lo. Sebagai hasil dari kegiatan ini, pemandu wisata kini memahami bahwa konservasi merupakan bagian dari tujuan geowisata yang wajib dilaksanakan guna menjamin keberlanjutan dari terpenuhinya kebutuhan masyarakat lokal, wisatawan, dan lingkungan.

Abstract

A conservation-based tourism paradigm is needed to face the new normality of the tourism sector in Temajuk village, Sambas Regency, after the COVID-19 pandemic. This conservation is carried out by harmonizing the needs of local communities and tourists. Knowledge related to conservation, including biotic, abiotic, and cultural factors, must be disseminated to tour guides, especially local ones. This Community Service (PKM) activity aims to assist local tour guides regarding conservation steps for geotourism objects. Assistance activities include socialization, tour guide training (in class and the field), collaborative networks between local tour guides, marketing strategies, and promoting the Temajuk Sambas tourist destination area. Training and assistance are provided to students of the Poltesa Tourism Business Management study program (Sambas State Polytechnic) as local guides from one of the geo-tourism destinations in the Temajuk Sambas area, such as J Lo Beach. As a result of this activity, tour guides now understand that conservation is part of geotourism objectives that must be implemented to ensure the sustainability of meeting the needs of local communities, tourists, and the environment.



© 2024. Azwa Nirmala, Wahdaniah Mukhtar, Murad, Septami Setiawati. Published by [Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya](#). This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i1.5791>

PENDAHULUAN

Dampak Pandemi COVID-19 bagi Indonesia telah dirasakan oleh banyak sektor, salah satunya adalah sektor industri pariwisata dan ekonomi kreatif. Salah satu dampak dari pandemi COVID-19 yang berdampak langsung pada sektor pariwisata adalah berkurangnya lapangan pekerjaan. Data menunjukkan bahwa terdapat sekitar 13 juta pekerja di sektor

How to cite: Nirmala, A., Mukhtar, W, Murad, & Setiawati, S. (2024). Pelatihan Aspek Ilmu Kebumian bagi Mahasiswa Manajemen Bisnis Pariwisata Poltesa Sebagai Pemandu Wisata dalam Mengembangkan Geowisata Temajuk Sambas. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 9(1), . <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i1.5791>

pariwisata yang terancam kehilangan pekerjaannya akibat pandemi COVID-19 (Badan Pusat Statistik, 2020). Untuk mengatasi hal tersebut, pemerintah melalui Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) telah mengupayakan untuk memulihkan sektor pariwisata dan ekonomi kreatif. Salah satu upayanya yaitu dengan membahas kebijakan atau strategi percepatan pemulihan pariwisata dan ekonomi kreatif akibat pandemi COVID-19 yang dilakukan pada hari Rabu, 6 Januari 2021 dalam rapat paripurna di Istana Negara. Tindak lanjut dari rapat tersebut adalah dikeluarkannya Peraturan Presiden No. 115 Tahun 2021 tentang Pemuktahiran Rencana Kerja Pemerintah Tahun 2022 (Indonesia, 2021), dimana salah satu isinya adalah strategi-strategi pemerintah dalam melakukan pemulihan sektor pariwisata. Salah satu upaya atau program unggulan dalam memulihkan sektor pariwisata tersebut adalah Desa Wisata. Desa wisata adalah suatu kawasan pedesaan dengan karakteristik khusus yang dapat dikembangkan untuk tujuan wisata (Zakaria & Suprihardjo, 2014). Kabupaten Sambas adalah salah satu kabupaten di Indonesia yang memiliki desa-desa dengan potensi untuk dikembangkan menjadi Desa Wisata. Hadirnya Desa Wisata terbukti mampu memberikan dampak positif terhadap ekonomi masyarakat sekitar (Hermawan, 2016). Selain itu, hadirnya Desa Wisata juga diharapkan mampu meningkatkan peran masyarakat dalam pembangunan sektor pariwisata (Susyanti, 2013). Untuk mendukung program desa wisata, pemerintah daerah dapat mengeluarkan suatu produk hukum tentang penetapan suatu desa menjadi desa wisata. Salah satu desa di Kabupaten Sambas yang dinilai telah memenuhi indikator-indikator yang mendukung kepariwisataan adalah Desa Temajuk yang termasuk dalam wilayah Kecamatan Paloh, Kabupaten Sambas. Berdasarkan hal tersebut, pada tanggal 9 Agustus 2021, Desa Temajuk ditetapkan menjadi Desa Wisata pertama di Kabupaten Sambas (Kabupaten Sambas, 2021).

Desa Temajuk sebagai desa wisata pertama di Kabupaten Sambas memiliki banyak potensi wisata yang dapat dikembangkan (Sabahan, Evita, & Erwandi, 2022). Salah satunya adalah Pesta Wisata Temajuk yang diselenggarakan setiap tahun berkisar pada bulan Mei-Juni yang selalu dipenuhi oleh kunjungan wisatawan (Evita & Rosalina, 2020). Selain itu, ada Pantai Temajuk yang memiliki pemandangan alam yang menarik dan udara yang segar (Fitrian, Husni, & Siahaan, 2020). Wilayah Temajuk sendiri terdiri dari kawasan lindung dan budidaya, yang mana berarti wilayah ini menjadi wilayah yang diharapkan dapat mendukung kelestarian lingkungan. Selain itu, wilayah Temajuk juga merupakan kawasan perbatasan dengan keindahan alami. Keindahan ini terbentuk dari kombinasi antara dataran dan pegunungan serta perbukitan dengan kondisi geologi yang unik. Hal tersebut menarik perhatian para pakar geologi untuk mengembangkan Temajuk sebagai desa wisata berbasis kebumian atau biasa disebut geowisata. Dengan adanya geowisata tersebut diharapkan bahwa para wisatawan tidak hanya dapat melihat dan menikmati keindahan alam, namun juga dapat mempelajari aspek geologi di tempat wisata (Hardiyono *et al.*, 2015; Riswanto & Andriani, 2018).

Bentuk geologi pada suatu lokasi di muka bumi akan memiliki ciri khasnya masing-masing, demikian halnya bentuk geologi di Desa Temajuk. Hasil dari proses geologi di Desa Temajuk menghasilkan suatu rangkaian bentang alam yang khas dan indah seperti perbukitan, pantai-pantai, batu karang, dan struktur batuan yang beraneka ragam (Khosihan, 2019). Bentang alam tersebut dapat menjadi objek-objek geowisata yang terhampar di wilayah Desa Temajuk. Selain untuk dinikmati keindahannya atau *geo-sightseeing*, objek-objek geowisata tersebut juga dapat menjadi objek aktivitas interpretasi geowisata atau *geo-interpretation*. Interpretasi wisata adalah sebuah aktivitas bagaimana menarasikan atau menceritakan mengenai suatu objek wisata dengan tujuan membangun koneksi antara pengunjung dan lingkungan objek wisata (Fajriasanti, 2023). Selain itu, objek geowisata juga bisa dijadikan tempat olahraga (*geo-sport*) dan tempat program konservasi (*geo-conservation*).

Hadirnya geowisata pada suatu wilayah selain menjadi solusi dalam memanfaatkan kekayaan geologi untuk keperluan aktivitas wisata (Hermawan & Ghani, 2018), geowisata juga memberikan banyak dampak positif. Dampak positif tersebut seperti meningkatnya kesejahteraan dan tersedianya lapangan pekerjaan, juga memotivasi masyarakat lokal untuk merawat dan mengembangkan objek geowisata. Geowisata juga akan menghasilkan pembangunan pariwisata yang berkelanjutan dan berlandaskan kearifan lokal dan memberikan pengalaman unik dibandingkan objek wisata lainnya.

Prodi Teknik Pertambangan merupakan prodi yang ada di Fakultas Teknik Universitas Tanjungpura Pontianak yang dalam kurikulumnya antara lain memberikan dasar ilmu kebumian kepada mahasiswa sebagai ahli tambang nantinya dan

untuk mewujudkan salah satu unsur dari tiga unsur dari Tridharma Perguruan Tinggi yaitu Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Prodi Teknik Pertambangan terpanggil untuk ikut mengembangkan destinasi Geowisata Temajuk Sambas melalui kegiatan memberikan pelatihan aspek ilmu kebumian. Pelatihan ini akan dilaksanakan bekerjasama dengan Poltesa dalam bentuk memberikan pelatihan aspek ilmu kebumian kepada mahasiswa program studi D-IV Manajemen Bisnis Pariwisata Poltesa sebagai pemandu wisata dalam mengembangkan geowisata di Desa Temajuk, Kabupaten Sambas. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mengembangkan potensi yang ada di destinasi Geowisata Temajuk Sambas dengan mempersiapkan pemandu wisata yang memiliki pengetahuan ilmu kebumian berdasarkan keterampilan dasar sebagai pemandu, yang berpotensi menjadi duta wisata Temajuk Sambas. Tujuan jangka panjang adalah menjalin kerjasama antar daerah dan negara dalam pemanfaatan keanekaragaman geologi, keanekaragaman hayati, budaya serta lingkungan (jasa) secara berkelanjutan.

METODE

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dari tanggal 23 sampai 24 Juli 2023 dan dilaksanakan dalam beberapa tahapan kegiatan yang dilakukan dengan mengkoordinasikan kegiatan pelaksana dan kelompok mitra. Kelompok mitra yaitu Poltesa (Politeknik Negeri Sambas) berada di Jl. Sejangkung, Desa Sebayan, Kecamatan Sambas, Kabupaten Samba

s, Provinsi Kalimantan Barat yang berjarak sekitar 231 km atau sekitar 5 jam dari kota Pontianak. Kegiatan ini dimulai dengan memperoleh informasi awal mengenai pengelolaan destinasi geowisata Temajuk Sambas. Kegiatan PKM selanjutnya dilanjutkan dengan kegiatan inti berupa penyampaian materi pelatihan kepada mahasiswa Poltesa Program Studi D-4 Manajemen Bisnis Pariwisata mengenai pengenalan ilmu kebumian dan kaitannya dengan geowisata, analisis investasi bisnis geowisata serta praktek lapangan pemanduan Geowisata. Secara jelas, tahapan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan PKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dilaksanakan selama dua hari, dimana pada hari pertama yaitu pada tanggal 23 Juli kegiatan dipusatkan dikampus Poltesa dan pada hari kedua kegiatan dipusatkan dipantai J Lo Temajok Sambas. Kegiatan hari pertama diawali dengan sambutan dari pihak mitra Poltesa yang dilanjutkan dengan sambutan dari pihak PKM Untan dan dilanjutkan dengan sesi foto bersama pihak Untan dan Poltesa (Gambar 2).



Gambar 2. Foto Bersama Pihak Untan dan Poltesa.

Acara selanjutnya adalah pemaparan 2 materi oleh Tim PKM Prodi Teknik Pertambangan UNTAN dengan judul Pengenalan Ilmu Kebumihan dan kaitannya dengan geowisata dan Analisis Investasi Bisnis Geowisata (Gambar 3).



Gambar 3. Penyampaian Materi dari Tim PKM Teknik Pertambangan Fakultas Teknik UNTAN.

Sesi pemaparan materi ini dihadiri oleh 15 orang mahasiswa Poltesa Program Studi D-4 Manajemen Bisnis Pariwisata dan terlihat mahasiswa mahasiswa ini sangat antusias dan menyimak pemaparan dengan tekun (Gambar 4).



Gambar 4. Suasana Pada Saat Penyampaian Materi.

Pada materi pengenalan ilmu kebumihan dan kaitannya dengan geowisata, dijelaskan disini tentang apa itu ilmu kebumihan, lingkungannya dan tentang apa dan bagaimana Geowisata seperti yang dijelaskan dalam Brahmantyo & Rachmat (2014). Pada materi Analisis Investasi Bisnis Geowisata, dijelaskan tentang jenis-jenis usaha yang menunjang geowisata yaitu yang masuk dalam rantai nilai pariwisata. Dalam buku berjudul Geowisata: Model Pariwisata Berkelanjutan (Oktariadi & Andiani, 2021) diidentifikasi ada 6 Rantai Nilai Pariwisata (RNP) yang saling berkaitan. Adapun 6 RNP tersebut yaitu kriya (cinderamata dan kerajinan tangan), transportasi, perjalanan wisata, akomodasi, aset wisata, makanan dan minuman. Keenam aspek tersebut harus bersinergi satu sama lain untuk dapat mengembangkan pariwisata yang berkualitas atau unggulan, yang pada akhirnya dapat berkontribusi terhadap perekonomian Indonesia.

Sesi selanjutnya adalah sesi tanya jawab antara pemateri dengan peserta (Gambar 5). Sesi ini juga dimanfaatkan dengan baik sekali oleh adik adik mahasiswa, terlihat dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan. Pertanyaan adik adik mahasiswa ini beragam mulai dari aspek geologi, hidrogeologi dan seputar ilmu kebumihan yang lain dan juga peluang peluang investasi bisnis geowisata. Hal ini tentu saja sangat menggembirakan untuk Tim PKM, yang mana berarti materi yang diberikan memang dirasakan kebermanfaatannya oleh mahasiswa Poltesa ini.



Gambar 5. Sesi Tanya Jawab.

Kegiatan hari kedua diawali dengan perjalanan menuju ke Pantai J Lo Temajok selama kurang lebih empat jam. Sesampainya di Temajok, diberikan penjelasan-penjelasan untuk obyek obyek yang ada di lokasi tersebut terutama dari aspek kebumiannya seperti yang dijelaskan dalam buku berjudul Geomorfologi Dasar (Sutikno, Dibyosaputro, & Haryono, 2020). Contohnya, penjelasan mengenai batuan granit yang merupakan batuan dominan yang ada dilokasi tersebut, proses-proses geologi yang menyertai pembentukan batuan tersebut, bagaimana terbentuknya bongkahan bongkahan termasuk juga penjelasan mengenai karakteristik litologi geologi bawah permukaan tanah pantai Temajok (Gina Nurdiani Dewi, 2015). Adik adik mahasiswa sangat antusias mendengarkan penjelasan dari tim PKM dan banyak pertanyaan yang diajukan oleh mereka (Gambar 6)



Gambar 6. Sesi Pendampingan Mahasiswa POLTESA Di Pantai J Lo.

Sesi selanjutnya adalah penjelasan cara penggunaan alat alat lapangan geologi (palu dan kompas geologi) dan kemudian para peserta diberikan kesempatan untuk praktik secara langsung penggunaan Kompas geologi. Acara diakhiri dengan foto Bersama diatas bongkahan batu batu besar di Pantai J Lo (Gambar 7).



Gambar 7. Sesi Pendampingan dan Foto Bersama Di Pantai J Lo.

KESIMPULAN

Hasil kegiatan PKM Prodi Teknik Pertambangan FT Untan menunjukkan adanya antusiasme yang tinggi dari para peserta yaitu mahasiswa Program Studi D-4 Manajemen Bisnis Pariwisata Poltesa. Antusiasme yang tinggi tersebut ditunjukkan dengan keseriusan pada saat mendengarkan pemaparan materi dan sikap proaktif pada saat diberikan kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi, baik pada sesi hari pertama di Kampus Poltesa maupun pada sesi hari kedua yaitu pendampingan dan praktek lapangan di Pantai J Lo. Hal ini tentu saja sangat menggembirakan untuk Tim PKM, yang mana berarti materi yang diberikan memang dirasakan kebermanfaatannya oleh mahasiswa Poltesa dan diharapkan hal ini akan meningkatkan kualitas diri mahasiswa sebagai seorang calon Pemandu Wisata pada khususnya dan sebagai seorang calon penggerak pengembangan potensi geowisata Temajuk Sambas pada umumnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Politeknik Negeri Sambas (Poltesa) selaku mitra kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dan Fakultas Teknik Universitas Tanjungpura (FT Untan) yang telah mewadahi dan mendanai kegiatan PKM ini. Semoga kegiatan PKM yang telah dilaksanakan ini dapat bermanfaat bagi Mahasiswa Program Studi D-4 Manajemen Bisnis Pariwisata Poltesa yang nantinya diharapkan dapat menjadi penggerak pengembangan potensi geowisata Temajuk Sambas.

REFERENSI

- Badan Pusat Statistik. (2020). Laporan Perekonomian Indonesia 2020. Jakarta: BPS RI.
- Brahmanty, B., & Rachmat, H. (2014). Geowisata Bali-Nusa Tenggara (Cetakan Pertama). Jakarta: Badan Geologi.
- Evita, R., & Rosalina, T. (2020). Pengembangan Potensi Temajuk Sebagai Destinasi Pariwisata Di Kabupaten Sambas. *Jurnal Nasional Pariwisata*, 9(1), 44. <https://doi.org/10.22146/jnp.59456>
- Fajriasanti, R. (2023). Pelibatan Pemangku Kepentingan Lokal Dalam Pengembangan dan Pengelolaan Interpretasi Geowisata Di Kawasan Geopark Dunia Rinjani-Lombok. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 3(2). <https://doi.org/10.53625/jirk.v3i2.6152>
- Fitrian, K., Husni, H., & Siahaan, S. (2020). Penilaian Daya Tarik Objek Wisata Pantai Di Desa Temajuk Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas Kalimantan Barat. *JURNAL HUTAN LESTARI*, 8(1). <https://doi.org/10.26418/jhl.v8i1.39392>
- Gina Nurdiani Dewi, A. (2015). Metode Pengukuran Ground Penetrating Radar (GPR) Untuk Mengetahui Karakteristik Litologi Geologi Bawah Permukaan Tanah (Studi Kasus Di Daerah Pesisir Pantai Temajuk Kalimantan Barat). *Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Repository*. <https://theses.uinsgd.ac.id/id/eprint/5374>
- Hardiyono, A., Syafri, I., Rosana, M. F., Yuningsih, E. Y., Herry, & Andriany, S. S. (2015). Potensi Geowisata Di Kawasan Teluk Ciletuh, Sukabumi, Jawa Barat. *Bulletin of Scientific Contribution*, 13(2), 119-127. <https://doi.org/10.24198/bsc%20geology.v13i2.8396.g3906>
- Hermawan, H. (2016). Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal. *Jurnal Pariwisata*, 3(2). <https://doi.org/10.31294/par.v3i2.1383>
- Hermawan, H., & Ghani, Y. A. (2018). Geowisata: Solusi Pemanfaatan Kekayaan Geologi Yang Berwawasan Lingkungan. *Jurnal Sains Terapan Pariwisata*, 3(3), 391-408.
- Indonesia. (2021). Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 115 Tahun 2021 Tentang Pemuktahiran Rencana Kerja Pemerintah Tahun 2022. Jakarta: Sekretariat Negara.

- Kabupaten Sambas. (2021). Keputusan Bupati Sambar No. 443 Tahun 2021 Tentang Penetapan Desa Temajuk Kecamatan Paloh Sebagai Desa Wisata Di Kabupaten Sambas. Sambas: Pemerintah Kabupaten Sambas.
- Khosihan, A. (2019). Strategi Pengembangan Pariwisata Desa Temajuk Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas. Universitas Sebelas Maret Repository.
- Oktariadi, O., & Andiani. (2021). Geowisata: Model Pariwisata Berkelanjutan (Cetakan pertama). Bandung: Badan Geologi.
- Riswanto, A., & Andriani, R. (2018). Maksimalisasi Potensi Geowisata dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan. *Jurnal Pariwisata*, 5(2), 147-155. <https://doi.org/10.31311/par.v5i2.4428>
- Sabahan, Evita, R., & Erwandi, P. (2022). Rencana Pengembangan Fasilitas Destinasi Wisata Temajuk Kabupaten Sambas Kalimantan Barat. *Jurnal Pelita Kota*, 3(1), 161-172. <https://doi.org/10.51742/pelita.v3i1.513>
- Susyanti, D. W. (2013). Potensi Desa Melalui Pariwisata Pedesaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 12(1).
- Sutikno, Dibyosaputro, S., & Haryono, E. (2020). Geomorfologi Dasar Bagian 1. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Zakaria, F., & Suprihardjo, R. D. (2014). Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata Di Desa Bandungan Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Teknik Pomits*, 3(2).